

# PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP CASH FLOW RETURN ON ASSETS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2019- 2021

Alcianno G. Gani  
Universitas Dirgantara Marsekal Suryadarma  
Localghost2000@gmail.com

## ABSTRAC

*The research aims to determine the effect of the implementation of Good Corporate Governance (Institutional Ownership, Audit Committee, Proportion of Total Members of the Board of Commissioners, and Number of Members of the Board of Directors) on the Company's Financial Performance. This research was conducted at manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2021 period. Corporate governance as an independent variable is proxied by Institutional Share Ownership, Existence of an Audit Committee, Independent Board of Commissioners, and Number of Directors. The company's financial performance as the dependent variable is proxied by CFROA. The data source is from the website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) in the form of financial reports and annual reports with a population of 393 financial reports (131 companies) using purposive sampling, 136 samples of financial reports were obtained. From processing using SPSS 25, the results obtained were Institutional Ownership 0.456, Audit Committee 0.046, Board of Commissioners Proportion 0.132, and Number of Directors 0.000, so it can be concluded that Institutional Ownership and Proportion of Number of Board of Commissioners have no effect on Company Performance, while the Audit Committee and Number of Directors have an effect on Company performance. If the test is carried out simultaneously, the result is 0.000 (so that together Institutional Ownership, Existence of an Audit Committee, Proportion of Total Members of the Board of Commissioners, and Number of Directors have a significant positive effect on Company Performance. The test results for the coefficient of determination show the numbers 24.1%, 75.9% is influenced by other variables not examined in this study.*

*Keywords: Good Corporate Governance (GCG), Financial Performance.*

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Pentingnya penilaian kinerja perusahaan dengan melakukan analisis terhadap laporan keuangan perusahaan telah memacu pemikiran para pemimpin perusahaan, bahwa mengelola suatu perusahaan dalam abad informasi dengan sistem ekonomi yang bebas dan terbuka menjadi lebih kompleks. Semakin kompleksnya aktivitas pengelolaan perusahaan maka akan meningkatkan kebutuhan praktek tata kelola perusahaan (*corporate governance*) untuk memastikan bahwa manajemen berjalan dengan baik. Dengan memberikan prioritas terhadap perbaikan penerapan *corporate governance*, perusahaan-perusahaan dapat mengarah kepada peningkatan kinerja. Perusahaan yang dikelola dengan baik akan menumbuhkan keyakinan pelanggan dan memperoleh kepercayaan dari pasar

Sayidah (2007) Pengaruh antara *corporate governance* dan kinerja perusahaan bukan sesuatu yang secara *universal* dapat diterima, walaupun saat ini ada pengakuan yang luas

bahwa pembentukan *corporate governance* secara substansial dapat memengaruhi pemegang saham. Para investor yakin bahwa perusahaan yang menerapkan praktik *good corporate governance* telah berupaya meminimalkan risiko keputusan yang salah atau menguntungkan diri sendiri sehingga meningkatkan kinerja perusahaan yang pada akhirnya memaksimalkan nilai perusahaan (Awaludin & Amelia, 2022). Oleh sebab itu tujuan *corporate governance* bukan hanya diterapkan sebagai *good corporate governance* tetapi juga meningkatkan nilai perusahaan.

Kepemilikan institusional diukur dengan menggunakan rasio antara jumlah lembar saham yang dimiliki oleh institusi terhadap jumlah lembar saham perusahaan yang beredar secara keseluruhan. Menurut Kartikawati (2007) kepemilikan oleh institusi akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja manajemen, karena kepemilikan saham mewakili suatu sumber kekuasaan yang dapat digunakan untuk mendukung atau sebaliknya terhadap keberadaan manajemen. Hasil penelitian Kartikawati (2007) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan

Klien (2005). Komite Audit berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas kinerja laba perusahaan sehingga dapat mempengaruhi kualitas pelaporan keuangan yang pada akhirnya dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara Komite Audit dengan kinerja laba perusahaan

Penelitian Hermalin dan Weisbech (2005) dalam S. Beiner et al (2005) bahwa jumlah dewan direksi termasuk dalam indikator mekanisme *corporate governance* dan berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja perusahaan. Hasil tersebut bertentangan dengan penelitian S. Beiner et al (2006) yang mengatakan bahwa jumlah dewan direksi yang termasuk dalam indikator mekanisme *corporate governance*

Dalam hubungannya dengan kinerja, laporan keuangan sering dijadikan dasar untuk penilaian kinerja perusahaan. Salah satu jenis laporan keuangan yang mengukur keberhasilan operasi perusahaan untuk suatu periode tertentu adalah laporan laba rugi. Akan tetapi angka laba yang dihasilkan dalam laporan laba rugi seringkali dipengaruhi oleh metode akuntansi yang digunakan (Kieso dan Weygandt, 1995), sehingga laba yang tinggi belum tentu mencerminkan kas yang besar. Dalam hal ini arus kas mempunyai nilai lebih untuk menjamin kinerja perusahaan di masa mendatang. Arus kas menunjukkan hasil operasi yang dananya telah diterima tunai oleh perusahaan serta dibebani dengan beban yang bersifat tunai dan benar-benar sudah dikeluarkan oleh perusahaan (Pradhono, 2004) dikutip dalam Ujiyantho (2007)

*Cash Flow Return on Assets* (CFROA) merupakan salah satu pengukuran kinerja perusahaan yang menunjukkan kemampuan aset perusahaan untuk menghasilkan laba operasi. CFROA lebih memfokuskan pada pengukuran kinerja perusahaan saat ini dan CFROA tidak terikat dengan harga saham (Cornett *et al.*, 2006).

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, Corporate Governance diprosikan dengan kepemilikan institusional, keberadaan komite audit, dewan komisaris

independent, dan jumlah direksi, sedangkan kinerja keuangan diproksikan dengan Cash Flow Return on Assets, maka rumusan permasalahan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Apakah kepemilikan institusional berkorelasi dan berpengaruh terhadap kinerja keuangan?
2. Apakah keberadaan Komite Audit berkorelasi dan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan?
3. Apakah proporsi jumlah anggota Dewan Komisaris independen berkorelasi dan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan?
4. Apakah jumlah dewan direksi berkorelasi dan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan?
5. Bagaimana korelasi dan pengaruh *corporate governance* (kepemilikan institusional, keberadaan Komite Audit, proporsi jumlah anggota Dewan Komisaris independen, jumlah dewan direksi) terhadap CFROA

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk memperoleh bukti empiris tentang korelasi dan pengaruh indikator kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan perusahaan.
2. Untuk memperoleh bukti empiris tentang korelasi dan pengaruh indikator keberadaan Komite Audit terhadap kinerja keuangan perusahaan.
3. Untuk memperoleh bukti empiris tentang korelasi dan pengaruh indikator porsi jumlah anggota Dewan Komisaris independen terhadap kinerja keuangan perusahaan.
4. Untuk memperoleh bukti empiris tentang korelasi dan pengaruh indikator jumlah dewan direksi terhadap kinerja keuangan perusahaan.
5. Untuk memperoleh bukti empiris tentang korelasi dan pengaruh *corporate governance* (kepemilikan institusional, keberadaan Komite Audit, proporsi jumlah anggota Dewan Komisaris independen, jumlah dewan direksi) terhadap CFROA

## **LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS**

### **2.1. Kinerja Keuangan**

Informasi Akuntansi cenderung digunakan perusahaan untuk menilai kinerja manajer. Kecenderungan lainnya adalah perusahaan menggunakan informasi akuntansi bersama dengan informasi non-akuntansi untuk menilai kinerja manajernya. Kinerja manajer biasanya diwujudkan dalam berbagai kegiatan untuk mencapai tujuan perusahaan.

Jenis rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan, biasanya dikelompokkan kedalam empat kelompok rasio, yaitu:

- a. Rasio likuiditas, yaitu rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek tepat pada waktunya.
- b. Rasio aktivitas, rasio yang menunjukkan sejauh mana efektivitas perusahaan dalam menggunakan sumber daya-sumber dayanya.
- c. Rasio leverage, yaitu rasio untuk mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan hutang.
- d. Rasio profitabilitas, yaitu rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dari penggunaan modalnya.
- e. Rasio saham, rasio ini menunjukkan informasi penting perusahaan yang diungkapkan dalam basis per saham.

Pengukuran kinerja laba perusahaan dalam penelitian ini berdasarkan rasio profitabilitas *Cash Flow Return on Assets* (CFROA). Rasio ini merupakan salah satu pengukuran kinerja perusahaan yang menunjukkan kemampuan aktiva perusahaan untuk menghasilkan laba operasi. CFROA lebih memfokuskan pada pengukuran kinerja perusahaan saat ini dan CFROA tidak terikat dengan harga saham (Cornett *et al.*, 2006) seperti dikutip dalam Ujijantho dan Pramuka (2007). CFROA dihitung dari laba sebelum bunga dan pajak ditambah depresiasi dibagi dengan total aktiva

## **2.2. Kepemilikan institusional**

Cornett *et al.*, (2006) dikutip dalam Ujijantho dan Pramuka (2007) menyimpulkan bahwa tindakan pengawasan perusahaan oleh pihak investor institusional dapat mendorong manajer untuk lebih memfokuskan perhatiannya terhadap kinerja perusahaan sehingga akan mengurangi perilaku *opportunistic* atau mementingkan diri sendiri.

Menurut Solomon dan Solomon (2004) keberadaan investor institusional dapat menunjukkan mekanisme *Corporate Governance* yang kuat yang dapat digunakan untuk memonitor manajemen perusahaan. Pengaruh investor institusional terhadap manajemen perusahaan dapat menjadi sangat penting serta dapat digunakan untuk menyelaraskan kepentingan manajemen dengan para pemegang saham

## **2.3. Komite Audit**

Komite Audit (*the Board of Audit Committee*) atau disebut juga dengan *Audit and Risk Manajemen*. Sesuai dengan Kep. 29/PM/2004 sebagaimana dikutip dalam penelitian Sibarani (2010), Komite Audit adalah komite yang dibentuk oleh Dewan Komisaris untuk melakukan tugas pengawasan pengelolaan perusahaan. Komite Audit ini dibentuk oleh Dewan Komisaris untuk melakukan pemeriksaan atau penelitian yang dianggap perlu terhadap pelaksanaan fungsi direksi dalam melaksanakan pengelolaan perusahaan serta melaksanakan tugas penting berkaitan dengan sistem pelaporan keuangan. Komite Audit dituntut untuk dapat bertindak secara independen. Independensi Komite Audit tidak dapat dipisahkan dari moralitas yang melandasi integrasinya (Awaludin, 2019). Hal ini perlu disadari karena Komite Audit merupakan pihak yang menjembatani antara fungsi pengawasan Dewan Komisaris dengan internal auditor.

Berdasarkan surat edara BEJ, SE-008/BEJ/12-2001 sebagaimana dikutip dalam penelitian Sibarani (2010), keanggotaan Komite Audit terdiri dari sekurang-kurangnya tiga orang termasuk ketua Komite Audit. Anggota komite ini bersal dari komisaris hanya sebanyak satu orang. Anggota yang berasal dari komisaris tersebut merupakan komisaris independen perusahaan tercatat sekaligus menjadi ketua Komite Audit. Anggota lain yang bukan merupakan komisaris independen harus berasal dari pihak eksternal yang independen

## **2.4. Proporsi Jumlah Anggota Dewan Komisaris**

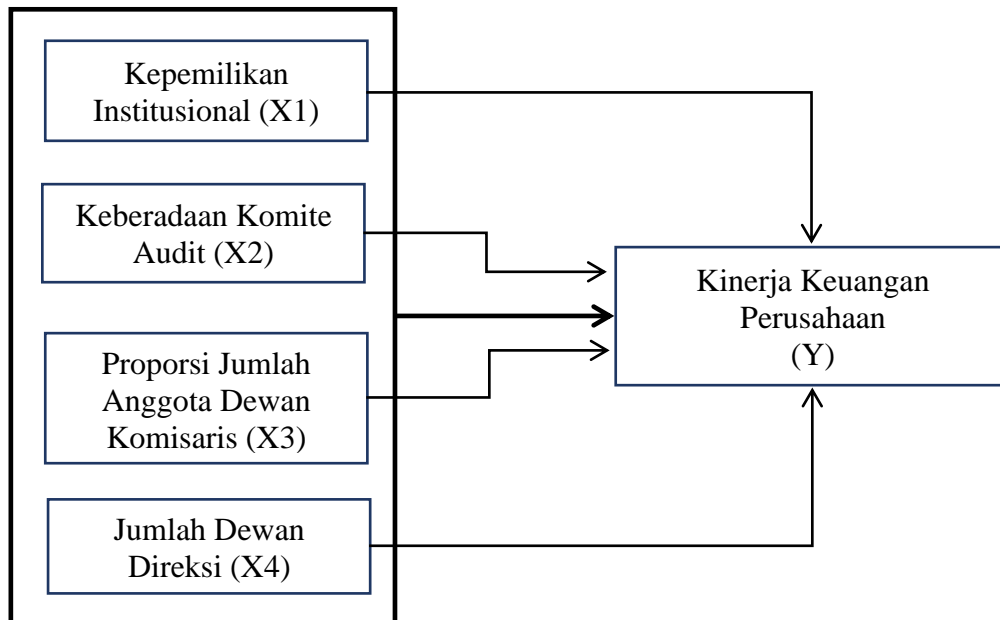
Komite Nasional Kebijakan Governance, seperti dikuti dalam Ujijantho dan Pramuka (2007) menyatakan bahwa Komisaris Independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan manajemen, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari pengaruh bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata demi kepentingan perusahaan.

Jama'an (2008) mengungkapkan bahwa komisaris independen diukur dengan proporsi antara jumlah komisaris independen dengan seluruh total anggota Dewan Komisaris perusahaan. Penelitian Fuerst dan King (2004) menguji *Corporate Governance* dan kinerja perusahaan, menunjukkan adanya pengaruh positif antara komisaris independen dengan kinerja perusahaan

## 2.5. Jumlah Dewan Direksi

Komite Nasional Kebijakan *Governance* (KNKG) 2006 menyatakan bahwa Direksi sebagai organ perusahaan bertugas dan bertanggungjawab secara kolegal dalam mengelola perusahaan. Ukuran Dewan Direksi diukur dengan menggunakan jumlah anggota direksi dalam suatu perusahaan. Menurut Peraturan Bank Indonesia nomor 8/4/PBI/2006 jumlah anggota Dewan Direksi dalam suatu perusahaan paling sedikit 3 orang

## 2.6. Kerangka Pemikiran



**Diagram 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**

### Perumusan Hipotesis

- H<sub>1</sub> : Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan
- H<sub>2</sub> : Keberadaan Komite Audit berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan
- H<sub>3</sub> : Proporsi jumlah Dewan Komisaris independen berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan
- H<sub>4</sub> : Jumlah Dewan Direksi berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan
- H<sub>5</sub> : Kepemilikan Institusional, Keberadaan Komite Audit, Proporsi Jumlah Anggota Dewan Komisaris, dan Jumlah Dewan Direksi berpengaruh secara simultan terhadap Kinerja Keuangan

## **METODOLOGI PENELITIAN**

### **3.1. Populasi dan Sample Penelitian**

Arikunto (2002) Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Dalam penelitian ini populasi adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019 s.d 2021 yang terdiri dari 131 perusahaan manufaktur. Hasan (2002), sampel adalah bagian dari populasi yang diambil melalui cara-cara tertentu yang juga memiliki karakteristik tertentu, jelas, dan lengkap yang dianggap bisa mewakili populasi. Metode yang digunakan dalam menentukan sampel pada penelitian ini adalah *purposive sampling* yaitu metode pemilihan sampel berdasarkan kriteria-kriteria tertentu, kriteria tersebut adalah;

- a. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 s.d 2021
- b. Perusahaan menerbitkan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit
- c. Perusahaan memiliki data-data yang lengkap untuk dijadikan variabel penelitian

Dari 393 Laporan keuangan (131 Perusahaan) diperoleh sample 138 Laporan keuangan

### **3.2. Jenis, sumber dan Metode Pengumpulan Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dokumenter (*documentary data*) berupa laporan tahunan (*annual report*) dari sumber sekunder yang disediakan oleh Bursa Efek Indonesia melalui *web site* [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

### **3.3. Operasional variable**

#### a. Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini adalah, Kepemilikan Institusional, Keberadaan Komite Audit, Proporsi Jumlah Anggota Dewan Komisaris Independen, dan Jumlah Dewan Direksi

#### b. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan perusahaan yang diwakili *CFROA* (*Cash Flow Return On Asset*). Rumus CFROA Ujijantho dan Pramuka (2007)

$$CFROA = \frac{EBIT + Dep}{Assets}$$

### **3.4. Metode Analisis Data**

1. Statistik Deskriptif
  - a) Rumus mean (rata-rata)
  - b) Standard Deviasi
2. Uji Normalitas Data
3. Uji Asumsi Klasik
  - a) Uji Normalitas Regresi
  - b) Uji Autokorelasi
  - c) Uji Multikolinearitas
  - d) Uji Heteroskedastisitas
4. Pengujian Hipotesis
  - a. Uji Korelasi
    - 1) Koefisien korelasi (r)

- 2) Signifikansi Koefisien Korelasi
- 3) Interpretasi korelasi
- b. Uji Regresi
  - 1) Uji Simultan (Uji Statistik F)
  - 2) Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)
- c. Koefisien Determinasi ( $r^2$ )

### 3.5. ANALISA PEMBAHASAN

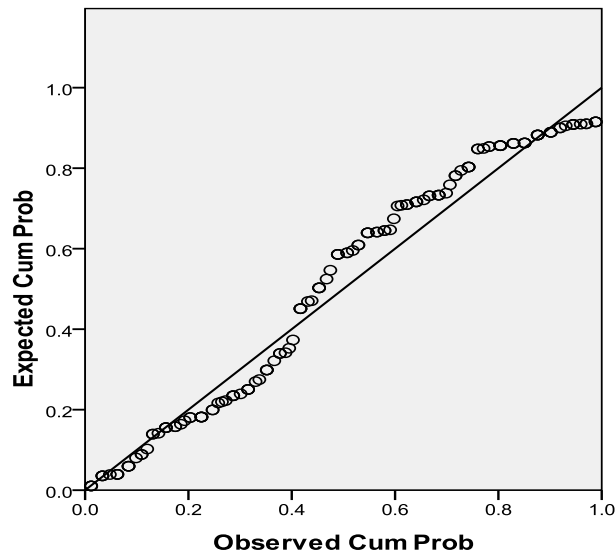
#### 1. Statistik Deskriptif

**Tabel 3.1**  
**Statistik Deskriptif**  
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KIN	138	,221	,957	,68267	,199926
KKA	138	0	1	,98	,146
DKI	138	,000	,800	,36486	,149444
JDD	138	2	11	4,82	2,219
CFROA	138	,008	,297	,13738	,062494
Valid N (listwise)	138				

#### 2. Uji Normalitas Data

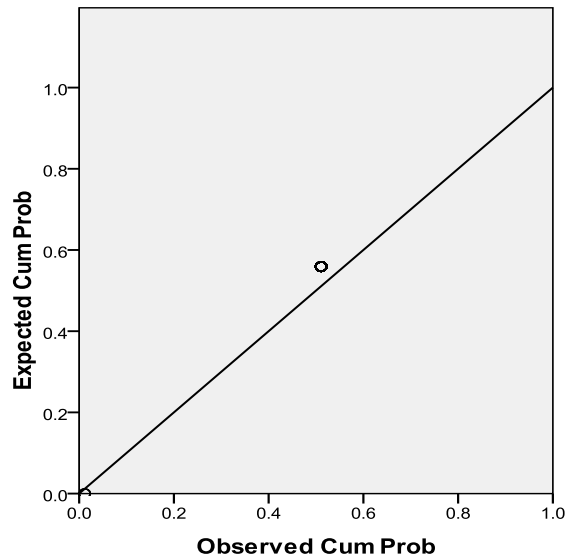
Normal P-P Plot of KIN (X1)



**Gambar 3.1**  
**Normalitas Data Kepemilikan Saham Institusi**

Sebaran data mengikuti garis diagonal atau berada di sekitar garis diagonal, maka variabel Kepemilikan Saham Institutional memenuhi asumsi distribusi normal.

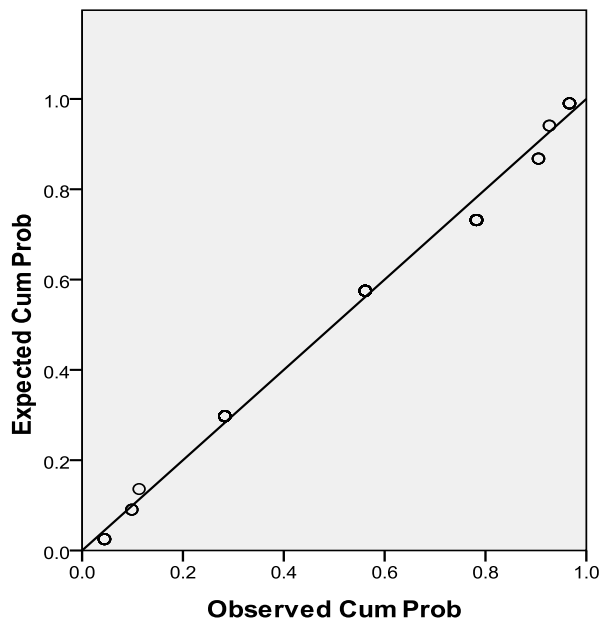
**Normal P-P Plot of KKA (X2)**



**Gambar 3.2**  
**Normalitas Data Keberadaan Komite Audit**

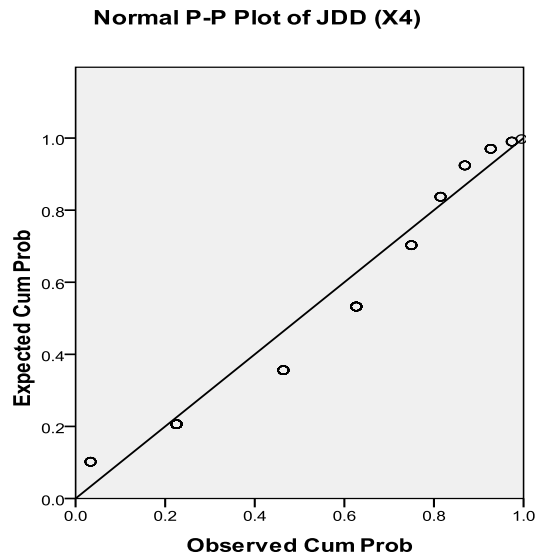
Variabel Keberadaan Komite merupakan variabel dummy dengan nilai 1 (satu) jika perusahaan memiliki komite audit, dan 0 (nol) jika perusahaan tidak memiliki komite audit, oleh karena itu sebaran data hanya berupa satu titik. Namun demikian, jika diamati bahwa titik tersebut berada tidak jauh dari garis diagonal, maka dapat dikatakan bahwa variabel ini terdistribusi normal.

**Normal P-P Plot of DKI (X3)**



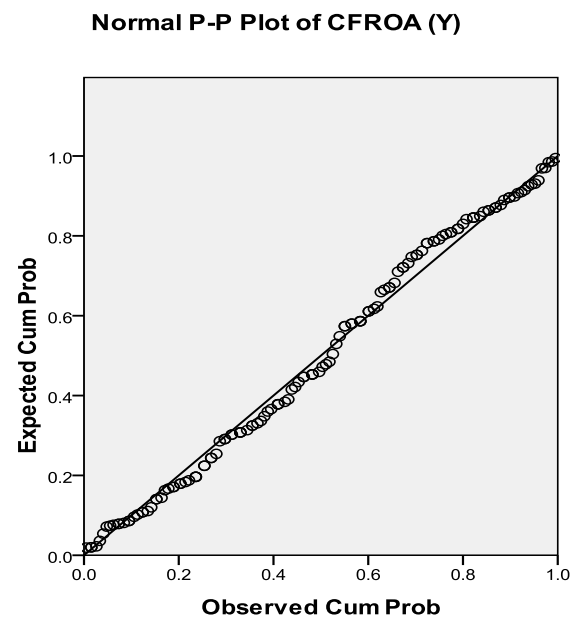
**Gambar 3.3**  
**Normalitas Data Dewan Komisaris Independen**

Sebaran data mengikuti garis diagonal atau berada di sekitar garis diagonal, maka variabel Dewan Komisaris Independen menunjukkan distribusi normal.



**Gambar 3.4**  
**Normalitas Data Jumlah Dewan Direksi**

Sebaran data mengikuti garis diagonal atau berada di sekitar garis diagonal, maka variabel Jumlah Dewan Direksi menunjukkan distribusi normal.

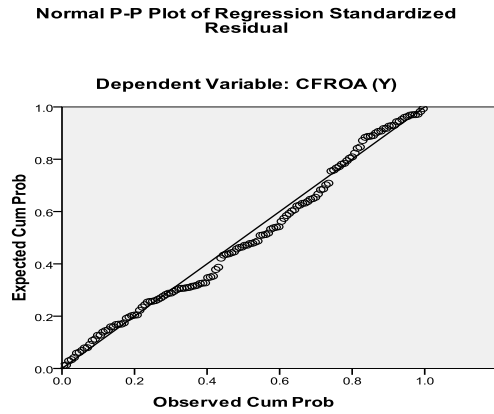


**Gambar 3.5**  
**Normalitas Data CFROA**

Sebaran data mengikuti garis diagonal atau berada di sekitar garis diagonal, maka variabel kinerja perusahaan (CFROA) telah memenuhi asumsi distribusi normal.

### 3. Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Normalitas Regresi



**Gambar 3.6**

Plotting data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normal.

#### b. Uji Autokorelasi

**Tabel 3.2**  
**Autocorrelation Test**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.491 <sup>a</sup>	.241	.218	.055247	1.858

a. Predictors: (Constant), JDD (X4), KKA (X2), KIN (X1), DKI (X3)

b. Dependent Variable: CFROA (Y)

D-W	d <sub>L</sub>	d <sub>U</sub>	4 - d <sub>U</sub>	Hasil
<b>1,858</b>	1,68	1,79	2,21	<b>Tidak ada autokorelasi</b>

Nilai D-W adalah sebesar 1,858, yang berada diantara 1,79 sampai 2,21. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gangguan autokorelasi

#### c. Uji Multikolinearitas

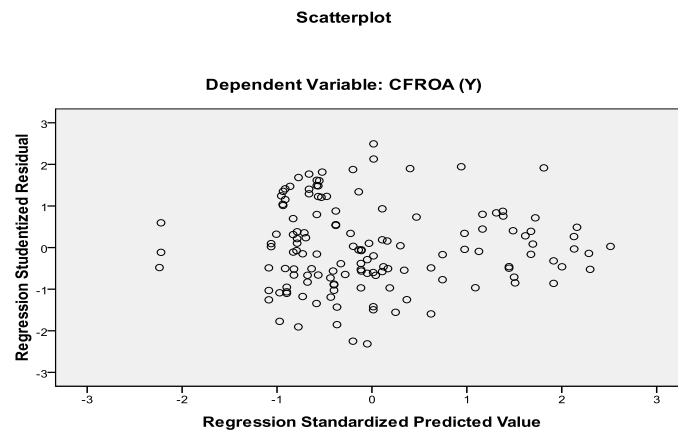
**Tabel 3.3**  
**Multikolinearitas Test**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	KIN (X1)	.980	1.021
	KKA (X2)	.961	1.040
	DKI (X3)	.936	1.068
	JDD (X4)	.957	1.045

a. Dependent Variable: CFROA (Y)

Nilai VIF keempat variabel bebas di bawah angka 10. Sehingga dapat dikatakan model regresi bebas dari multikolinieritas. Dengan demikian asumsi non multikolinieritas pada model regresi telah terpenuhi

d. Uji Heteroskedastisitas



**Gambar 3.7**  
**Grafik Heterokedastisitas**

a) Uji Anova

**Tabel 3.4**  
**White Test**  
ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.000	4	.000	1.788	.135 <sup>a</sup>
	Residual	.002	133	.000		
	Total	.002	137			

a. Predictors: (Constant), JDD (X4), KKA (X2), KIN (X1), DKI (X3)

b. Dependent Variable: Residual2

Dengan nilai signifikansi adalah  $> 0.05$ , yang berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap nilai residual kuadrat. Dengan demikian asumsi non heteroskedastisitas model regresi terpenuhi

**4. Pengujian Hipotesis**

a. Uji Korelasi

1) Koefisien korelasi (r)

**Tabel 3.5**  
**Korelasi Sederhana**

		Correlations				
		KIN	KKA	DKI	JDD	CFROA
KIN	Pearson Correlation	1	-,109	-,047	,081	,069
	Sig. (2-tailed)		,202	,585	,342	,423
	N	138	138	138	138	138
KKA	Pearson Correlation	-,109	1	,165	-,012	,164
	Sig. (2-tailed)	,202		,053	,887	,055
	N	138	138	138	138	138
DKI	Pearson Correlation	-,047	,165	1	,184*	,219*
	Sig. (2-tailed)	,585	,053		,031	,010
	N	138	138	138	138	138
JDD	Pearson Correlation	,081	-,012	,184*	1	,444**
	Sig. (2-tailed)	,342	,887	,031		,000
	N	138	138	138	138	138
CFROA	Pearson Correlation	,069	,164	,219*	,444**	1
	Sig. (2-tailed)	,423	,055	,010	,000	
	N	138	138	138	138	138

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Interpretasi korelasi masing-masing variabel adalah:

a) Korelasi antara X<sup>1</sup> dengan Y

Nilai *Sig. (2-tailed)* antara Kepemilikan Saham Institusional dengan CFROA 0,423 > 0,05 maka korelasi antara dua variabel tidak signifikan. Tidak terdapat korelasi antara kepemilikan institusional dan CFROA.

b) Korelasi antara X<sup>2</sup> dengan Y

Nilai *Sig. (2-tailed)* antara Keberadaan Komite Audit dengan CFROA 0,055. > 0,05 maka korelasi antara dua variabel tidak signifikan, Tidak terdapat korelasi antara keberadaan Komite Audit dan CFROA.

c) Korelasi antara X<sup>3</sup> dengan Y

Nilai *Sig. (2-tailed)* antara Dewan Komisaris Independen dengan CFROA 0,010 < 0,05 maka korelasi antara dua variabel adalah signifikan. Terdapat korelasi antara Proporsi jumlah anggota Dewan Komisaris independen dan CFROA. Korelasi antara dua variabel sangat lemah karena nilai *Pearson Correlation* adalah 0,219 (> 0,00 – 0,25)

d) Korelasi antara X<sup>4</sup> dengan Y

Nilai *Sig. (2-tailed)* antara Dewan Komisaris Independen dengan CFROA 0,000 < 0,05 maka korelasi antara dua variabel adalah signifikan. Terdapat korelasi antara Jumlah Dewan Direksi dan CFROA. Korelasi antara dua variabel cukup kuat, nilai *Pearson Correlation* adalah 0,444 (>0,25 – 0,5)

2) Korelasi Berganda

**Tabel 3.6**  
**Korelasi Berganda**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.491 <sup>a</sup>	.241	.218	.055247	.241	10,574	4	133	.000

a. Predictors: (Constant), JDD, KKA, KIN, DKI

Nilai *Sig F Change* menunjukkan angka 0,000 kurang dari 0,05. Terdapat korelasi antara variable bebas dengan variabel dengan variable terikat secara simultan. Koefisien korelasi sebesar 0,491. Jika R dikuadratkan (*R Square*) diperoleh angka 0,241 atau 24,1%, maka dapat dikatakan bahwa kontribusi seluruh variabel X terhadap variabel Y adalah sebesar 24,1%.

b. Uji Regresi

1) Koefisien Regresi

Analisis regresi linier berganda ini, dilakukan dengan  $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$  dan  $X_4$  terhadap Y dengan rumus regresi linier berganda adalah:

$$CFROA = \beta_0 + \beta_1 KIN + \beta_2 KKA + \beta_3 DKI + \beta_4 JDD$$

**Tabel 3.7**  
**Analisa Regresi Berganda**

Model		Coefficients <sup>a</sup>				Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.015	.039		-.378	.706
	KIN (X1)	.018	.024	.057	.748	.456
	KKA (X2)	.066	.033	.156	2.019	.046
	DKI (X3)	.050	.033	.118	1.517	.132
	JDD (X4)	.012	.002	.419	5.429	.000

a. Dependent Variable: CFROA (Y)

Dari tabel di atas diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -0.015 + 0.018 X_1 + 0.066 X_2 + 0.050 X_3 + 0.012 X_4$$

Dari persamaan regresi linear berganda diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Koefisien konstanta berdasarkan hasil regresi adalah -0,015, dapat diartikan bahwa Y (CFROA) akan bernilai -0,015 jika kepemilikan institusional, keberadaan komite audit, dewan komisaris independen, dan dewan direksi bernilai masing-masing 0 (nol).
- Koefisien regresi variabel KIN ( $X_1$ ) adalah sebesar 0.018, artinya setiap kenaikan satu satuan kepemilikan institusional maka akan menaikkan CFROA sebesar 0.018 satuan.
- Koefisien regresi variabel KKA ( $X_2$ ) adalah sebesar 0.066, artinya setiap kenaikan 0.066 keberadaan komite audit maka akan menaikkan nilai CFROA sebesar 0.066 satuan.
- Koefisien regresi variabel DKI ( $X_3$ ) adalah sebesar 0.050, artinya setiap kenaikan satu satuan dewan komisaris independen maka akan menaikkan CFROA sebesar 0.050 satuan.

- e) Koefisien regresi variabel JDD ( $X_4$ ) adalah sebesar 0.012, artinya setiap kenaikan satu satuan jumlah dewan direksi maka akan menaikkan CFROA sebesar 0.012 satuan.
- 2) Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

**Tabel 3.8**  
**Uji Signifikansi Parsial (Uji t)**  
Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.015	.039		-.378	.706
	KIN (X1)	.018	.024	.057	.748	.456
	KKA (X2)	.066	.033	.156	2.019	.046
	DKI (X3)	.050	.033	.118	1.517	.132
	JDD (X4)	.012	.002	.419	5.429	.000

a. Dependent Variable: CFROA (Y)

- a) Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap kinerja keuangan Hipotesis 1 ( $H_1$ ). Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap CFROA tidak terbukti, dengan *prob value*  $0,456 > 0,05$ . Sehingga secara parsial kinerja keuangan tidak mempengaruhi Kinerja Keuangan.
- b) Pengaruh Komite Audit terhadap kinerja keuangan Hipotesis 2 ( $H_2$ ). Komite Audit berpengaruh terhadap CFROA terbukti dengan *prob value*  $0,046 < 0,05$ . Sehingga secara parsial terdapat pengaruh positif antara Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan.
- c) Pengaruh Proporsi Dewan Komisaris Indepen terhadap Kinerja Keuangan Hipotesis 3 ( $H_3$ ) tidak terbukti dengan *prob value*  $0,132 > 0,05$ . Sehingga secara parsial Dewan Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.
- d) Pengaruh Jumlah Dewan Direksi (JDD) terhadap Kinerja Keuangan Hipotesis 4 ( $H_4$ ). Jumlah Dewan Direksi berpengaruh signifikan positif terhadap CFROA terbukti dengan *prob value*  $0,000 < 0,05$ . Sehingga secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara Jumlah Dewan Direksi terhadap Kinerja Keuangan
- 3) Uji Simultan (Uji Statistik F)

**Tabel 3.9**  
**Uji Signifikansi Simultan (F Test)**  
ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.129	4	.032	10.574	.000 <sup>a</sup>
	Residual	.406	133	.003		
	Total	.535	137			

a. Predictors: (Constant), JDD (X4), KKA (X2), KIN (X1), DKI (X3)

b. Dependent Variable: CFROA (Y)

Hipotesis 5 (H<sub>5</sub>). Kepemilikan Institusional, Keberadaan Komite Audit, Proporsi Jumlah Anggota Dewan Komisaris, dan Jumlah Dewan Direksi berpengaruh signifikan positif terhadap CFROA terbukti dengan *prob value*  $0,000 < 0,05$ . Sehingga secara simultan Kepemilikan Institusional, Keberadaan Komite Audit, Proporsi Jumlah Anggota Dewan Komisaris, dan Jumlah Dewan Direksi berpengaruh signifikan positif terhadap CFROA

c. Koefisien Determinasi (r<sup>2</sup>)

**Tabel 3.10**  
**Uji Koefisien Determinasi**  
Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.491 <sup>a</sup>	.241	.218	.055247	1.858

a. Predictors: (Constant), JDD (X<sub>4</sub>), KKA (X<sub>2</sub>), KIN (X<sub>1</sub>), DKI (X<sub>3</sub>)

b. Dependent Variable: CFROA (Y)

Koefisien determinasi atau R Square adalah 0.241 artinya 24,1 % variabel terikat yaitu Kinerja Keuangan (CFROA) dapat dijelaskan oleh variabel Kepemilikan Institusional, Keberadaan Komite Audit, Proporsi Jumlah Anggota Dewan Komisaris, dan Jumlah Dewan Direksi. Sisanya sebesar 75,9 % dijelaskan oleh variabel diluar variabel yang digunakan.

## KESIMPULAN

Setelah dilakukan penelitian terhadap variable *corporate governance* dan kinerja keuangan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut;

1. Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan tidak terbukti karena nilai signifikansi lebih dari 0,05 (*prob value*  $0,456 > 0,05$ ). Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial Kepemilikan Institusional tidak mempengaruhi Kinerja Keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar dibursa efek Indonesia periode 2019-2021
2. Keberadaan Komite Audit berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan terbukti karena nilai signifikansi kurang dari 0,05 (*prob value*  $0,046 < 0,05$ ). Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial Komite Audit berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar dibursa efek Indonesia periode 2019-2021
3. Proporsi Anggota dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan tidak terbukti. Hal ini ditunjukkan oleh nilai probabilitas (*prob value*) sebesar 0,132 yang lebih dari 0,05 (*prob value*  $0,132 > 0,05$ ) Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial Anggota dewan komisaris tidak mempengaruhi Kinerja Keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar dibursa efek Indonesia periode 2019-2021
4. Jumlah Dewan Direksi berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan. Terbukti karena nilai probabilitasnya adalah 0,000. Nilai ini kurang dari 0,05 (*prob value*  $0,000 < 0,05$ ) sehingga Jumlah Dewan Direksi berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar dibursa efek Indonesia periode 2019-2021

5. Kepemilikan Institusional, Keberadaan Komite Audit, Proporsi Jumlah Anggota Dewan Komisaris, dan Jumlah Dewan Direksi berpengaruh signifikan positif terhadap Kinerja Keuangan, terbukti dengan nilai kurang dari 0,05 (*prob value*  $0,000 < 0,05$ ). Sehingga secara simultan Kepemilikan Institusional, Keberadaan Komite Audit, Proporsi Jumlah Anggota Dewan Komisaris, dan Jumlah Dewan Direksi berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar dibursa efek Indonesia periode 2019-2021. Dari hasil pengujian koefisien determinasi menunjukkan angka 24,1% yang berarti bahwa variasi kinerja keuangan dapat dipengaruhi oleh *corporate governance* sebesar 24,1%, sedangkan sisanya 75,9% dipengaruhi oleh variable lain diluar *corporate governance* yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Awaludin, M. (2019). Penerapan Radio Frequency Identification Pada Sistem Informasi Perpustakaan Sebagai Alat Bantu Mahasiswa Universitas Xyz. *Jurnal Sistem Informasi Universitas Suryadarma*, 6(2), 203–212.  
<https://doi.org/10.35968/jsi.v6i2.326>
- Awaludin, M., & Amelia, L. V. (2022). Penerapan Structural Equation Modeling (Sem) Dengan Lisrel Terhadap Perbedaan Tarif Penerbangan Pada Penumpang Domestik Di Bandara Halim Perdanakusuma. *Jurnal Sistem Informasi Universitas Suryadarma*, 9(1). <https://doi.org/10.35968/jsi.v9i1.855>
- Darmawati, Khomsiyah dan Rika Gelar R. 2005. Hubungan Corporate Governance dan Kinerja Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. Yogyakarta Ikatan Akuntansi Indonesia Kompartemen Akuntan Publik, Vol 8, No. 1. Januari 2005.
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, Damodar. 2003. *Ekonometrika Dasar: Edisi Keenam*. Jakarta: Erlangga.
- Hasan, M. Iqbal. 2002. *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Jama'an. 2008. Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, dan Kualitas Kantor Akuntan Publik Terhadap Integritas Informasi Laporan Keuangan (Studi Kasus Perusahaan Publik yang Listing di BEJ). Skripsi Sarjana.Semarang: Universitas Diponegoro.
- Jonathan, Sarwono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Kartikawati, Wening. 2007. Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. <http://hana3.wordpress.com>
- Muh, Arief Ujhiyanto dan Bambang Agus Pramuka. 2007, Mekanisme Corporate Governance, Manajemen Laba Dan Kinerja Keuangan. Simposium Nasional Akuntansi X, Universitas Makarsar.
- Oktaviani, Weri Ningsih. 2008. Pengaruh Kebijakan Deviden, Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Leverage Keuangan Sebagai Variabel Intervening. Skripsi Sarjana. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Bung Hatta.
- Pedoman Good Corporate Governance. 2006. Jakarta: Komite Nasional Kebijakan Corporate Governance

- Peraturan Bank Indonesia nomor 8/4/PBI/2006 Tentang Pelaksanaan Good Corporate Governance Bagi Bank Umum. 2006. Jakarta: Bank Indonesia
- Pranata, Yudha. 2007. Pengaruh Penerapan Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan. Skripsi Sarjana. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
- Santoso, Singgih. 2010. Statistik Multivariat. Jakarta: PT Gramedia.
- Sayidah, Nur. 2007. Pengaruh Kualitas Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Publik. JAAI, Vol 11 No. 1 (Juni): 1-9.
- Setiawati, Indah (2012). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* Yang terdaftar di BEI). Skripsi Sarjana. Jakarta: Universitas Guna Darma.
- Siallagan, Hamonangan dan Mas'ud Machfoedz. 2006. Mekanisme Corporate Governance, Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan. Simposium Nasional Akuntansi IX Padang.
- Sibarani, Jojor Lisbet. 2010. Analisis Pengaruh Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bei Dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Intervening. Tesis. Medan: Sekolah Pasca Sarjana Universitas Sumatera Utara. <http://repository.usu.ac.id>
- Sucipto. 2003. Penilaian Kinerja Keuangan. Medan: Universitas Sumatera Utara.
- Sugiyono. (2002). Metode Penelitian Bisnis. CV Alfabeta, Bandung
- Surya, Indra dan Ivan Yustiavandana. 2006. Penerapan Good Corporate Governance: Mengesampingkan Hak-hak Istimewa Demi Kelangsungan Usaha. Kencana.: Jakarta
- Sutedi, Adrian. 2011. Good Corporate Governance. Jakarta: Sinar Grafika
- Wibowo, Agung Edi. 2012. Aplikasi Praktis SPSS dalam Penelitian. Yogyakarta: Gava Media

